

Sport Development Index Di Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Anisa Susanti

email: Anisasusanti141@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The background to this research is based on the level of success of sports development in Tempilang District or what can be called the SDI (Sport Development Index) which includes four components including Open Space, Human Resources, Participation and Fitness. To measure the level of SDI in Tempilang District, researchers must conduct research that covers the four components of SDI in Tempilang District. This type of quantitative research uses a survey method using a descriptive and quantitative approach. Where each component uses different instruments, including Open Space using observation techniques, Human Resources using data collection techniques, Participation using questionnaire distribution techniques, Fitness using MFT test techniques. And have different sample quantities, according to the needs of each component. Research results: In this study, the Open Space index value was 2.443 and the HR index value was 0.001, the participation index value was 0.279, the fitness index value was 0.584, and the Tempilang District SDI value was 0.826, which has entered the high category. In measuring the success level of SDI, it can be seen from the existing categories. 0.800 – 1 is in the High category, 0.500 – 0.799 is in the middle category, 0 -0.449 is in the low category. The conclusion is that the Sport Development Index in Tempilang District enters the high category by obtaining an index value of 0.826. Suggestions to future researchers to increase the number of samples and be more selective in choosing samples.

Keyword: Sport Development Index in Tempilang District, West Bangka Regency, Bangka Belitung Islands Province

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasari oleh tingkat keberhasilan pembangunan olahraga di Kecamatan Tempilang atau bisa disebut dengan SDI (Sport Development Index) yang meliputi empat komponen diantaranya Ruang Terbuka, Sumber Daya Manusia, Partisipasi, dan Kebugaran. untuk mengukur tingkat SDI yang ada di Kecamatan Tempilang, peneliti harus melakukan penelitian yang mencakup empat komponen dari SDI di Kecamatan Tempilang. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey melakukan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Dimana disetiap komponennya menggunakan instrument yang berbeda, diantaranya Ruang Terbuka menggunakan teknik observasi, Sumber Daya Manusia menggunakan teknik pendataan, Partisipasi menggunakan teknik penyebaran angket, Kebugaran menggunakan teknik tes MFT. Dan memiliki jumlah sampel yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan masing-masing komponen. Hasil penelitian, Dalam penelitian ini didapatkan nilai index dari Ruang Terbuka sebesar 2,443 dan nilai index SDM 0,001, nilai index partisipasi 0,279, nilai index kebugaran 0,584, dan nilai SDI Kecamatan Tempilang 0,826 yang sudah memasuki kategori tinggi. Dalam pengukuan tingkat keberhasilan SDI dapat dilihat dari Kategori yang telah ada. 0,800 – 1 kategori Tinggi, 0,500 – 0,799 kategori menengah, 0 -0,449 termasuk kategori rendah. Kesimpulannya adalah Sport Development Index yang ada di Kecamatan Tempilang memasuki kategori tinggi dengan memperoleh nilai index sebesar 0,826. Saran kepada peneliti selanjutnya untuk bisa lebih memperbanyak sampel dan lebih selektif dalam memilih sampel.

Kata Kunci: Sport Development Index di Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

PENDAHULUAN

Pada masa ini banyaknya orang gemar melakukan olahraga dalam semua kalangan dari anak kecil sampai lansia dari masyarakat biasa sampai masyarakat kalangan atas sering meluangkan waktu untuk berolahraga. Sebagaimana Undang Undang Nomor 11 Tahun 2022 (2022), mengenai keolahragaan, olahraga merupakan segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya. Berolahraga berarti melakukan segala aktifitas fisik yang dengan sengaja dan sistematis guna mendorong, membina potensi jasmani, rohani serta sosial. Dengan batasan tersebut kegiatan fisik yang dilakukan secara tidak disengaja untuk mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial tidak termasuk dalam olahraga. Kebanyakan orang masih menganggap segala aktifitas fisik masih termasuk dalam berolahraga, oleh karena itu perlunya melakukan pengukuran dalam berbagai bidang, agar terbentuknya masyarakat yang pandai dan gemar berolahraga sesuai standar keolahragaan. Cara melakukan pengukuran terhadap keberhasilan suatu bidang olahraga dapat diukur dengan Sport Development Index (SDI) yang sekarang menjadi acuan untuk melakukan pengukuran suatu keberhasilan dalam bidang olahraga di suatu daerah, kecamatan, kabupaten, maupun kota. Menurut Setiawan et al (2020) ini merupakan istilah baru dalam olahraga Indonesia. Ini dapat dikatakan sejenis metode pengukuran yang diklaim sebagai alternatif baru guna mengukur kemajuan pembangunan olahraga. Pembangunan olahraga pada suatu daerah tentunya memiliki peran yang penting dalam kemajuan olahraga secara umum di Indonesia.

Sport development index merupakan index gabungan yang mana mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga. Sport development dibagi menjadi empat dimensi yang pertama ruang terbuka, yang kedua sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan terkait di dalam kegiatan olahraga, yang ketiga keikutsertaan warga atau masyarakat guna melakukan olahraga secara teratur, dan keempat derajat kebugaran jasmani yang diperoleh masyarakat. Dengan melakukan pengukuran empat bidang tersebut kita bisa menetapkan keberhasilan bidang olahraga dalam suatu daerah, kecamatan, kabupaten dan kota.

Dalam fenomena saat ini khususnya pada kecamatan Tempilang kabupaten Bangka Barat provinsi Kepulauan Bangka Belitung banyaknya masyarakat melaksanakan olahraga dengan melakukan pembayaran dengan artian lain sarana prasarana olahraga tersebut bukan dari pemerintah daerah melainkan punya swasta, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat minat masyarakat untuk menyalurkan bakat dan minat untuk berolahraga secara bebas. Dan juga masih banyaknya fasilitas pembangunan olahraga hanya sekedar di buat diatas lahan kosong tanpa adanya lantai semen contohnya seperti lapangan voli, hal itu sudah menjadi suatu yang lumrah di Kecamatan Tempilang, sudah dari sejak dulu masyarakat Kecamatan Tempilang sangat gemar dalam melakukan olahraga bola voli, sehingga sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat menggunakan lapangan voli dengan beralaskan tanah tanpa adanya kendala di dalamnya.

Dalam penelitian sport developmen index ini membahas tentang standar dalam pembangunan keolahragaan yang ada di Kecamatan Tempilang, sudah tergolong dalam tingkatan tinggi, menengah atau rendah, oleh karena itu peneliti harus melakukan pengukuran pada fasilitas pembangunan olahraga baik itu secara terbuka ataupun tertutup dengan melakukan perbandingan terhadap jumlah penduduk 7 tahun ke atas. Selain melakukan pengukuran terhadap pembangunan olahraga sport development index juga merangkap tentang tenaga keolahragannya atau sering disebut sebagai sumberdaya manusia (SDM). Menurut (Adiyudha Permana Dan Putra sastaman B (2015) Sumber Daya Manusia (SDM) Keolahragaan dimaksudkan berkaitan pada jumlah pelatih/ instruktur/ guru pendidikan jasmani yang mana dimiliki pada suatu kecamatan/ kabupaten/ kota/ provinsi, Indeks SDM ini diukur berdasarkan rasio jumlah SDM Keolahragaan dengan jumlah penduduk yang berusia di atas 7 tahun pada suatu kecamatan/ kabupaten/ kota/ provinsi.. Dalam bagian ini perlunya melakukan pendataan terhadap tenaga keolahragaan yang ada di Kecamatan Tempilang. Sebagai salah satu penunjang terbentuknya keberhasilan dalam bidang pembangunan olahraga partisipasi warga

masyarakat dalam melakukan olahraga juga menjadi salah satu faktor keberhasilan bidang olahraga, untuk itu perlunya melakukan penyebaran kuesioner terhadap masyarakat, bagaimana tanggapan warga masyarakat mengenai pembangunan olahraga yang ada di Kecamatan Tempilang, sudah memenuhi standar atau belum untuk melakukan aktifitas kebugaran jasmani didalamnya. Kebugaran jasmani juga salah satu penopang bagi terbentuknya standar pembangunan olahraga yang bagus. Menurut Darmawan (2017, hal. 144) kebugaran jasmani sendiri merupakan kemampuan bagi tubuh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan sehari-hari tanpa harus menimbulkan kelelahan yang berarti, sehingga tubuh masih memiliki simpanan tenaga untuk mengatasi beban kerja tambahan.

Uraian tersebut penulis sampaikan berdasarkan hal-hal yang akan diteliti oleh penulis, penulis akan melakukan berbagai macam metode penelitian pada penelitian ini guna mendapatkan hasil yang maksimal serta mendapatkan data yang akurat nantinya. Karna belum pernah ada peneliti melakukan penelitian mengenai sport developmen index di Kecamatan tempilang, hal ini nanti akan menjadi tolak ukur untuk masyarakat Kecamatan Tempilang untuk melangkah lebih maju lagi dalam bidang keolahragannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih menggunakan metode penelitian yaitu metode survey dengan melakukan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiono, (2019, hal. 57) metode penelitian survei sendiri merupakan metode penelitian kuantitatif yang di gunakan guna mendapatkan data pada apa yang terjadi pada masa lampau ataupun saat ini, mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang di ambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena sesuai dengan fokus dan substansi pada penelitian ini, yaitu mengenai sport development index (SDI) dengan empat dimensi yang ada di dalamnya untuk mengukur tingkat keberhasilan bidang olahraga yang ada di Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dimana hasil dari penelitian akan di sajikan berupa angka dan data yang kemudian akan dideskripsikan.

Menurut Sugiyono (2019, hal. 68) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel sebagai berikut :

- a) Variabel bebas/independen (X)

Menurut Sugiyono (2019, hal. 69) variabel bebas sendiri merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sport development index

- b) Variabel terikat/dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019, hal. 69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau dependen pada penelitian ini yaitu empat dimensi dari sport development index.

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini ialah observasi, pendataan, kuesioner juga multi stage fitness tes (MFT). Menurut Sugiyono(2019, hal. 179) instrument yang seharusnya memiliki validitas adalah instrument yang berbentuk tes yang biasanya digunakan sebagai cara mengukur prestasi belajar (achievement) dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Untuk menyusun instrument prestasi belajar yang mempunyai validitas isi (content validity), maka instrument instrument harus harus disusun berdasarkan materi pelajaran yangtelah diajarkan. Sedangkan instrument yang digunakan untuk mengutahui pelaksanaan

program, maka instrument disusun berdasarkan program yang telah direncanakan. Selanjutnya instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan (efektivitas) maka instrument harus disusun berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mendapatkan nilai index SDI harus mencari nilai index dimensi dari SDI terlebih dahulu antara lain, index ruang terbuka, index sumberdaya manusia, index partisipasi dan index kebugaran.

Menurut Sugiyono (2019, hal. 185) pengujian reliabilitas instrument ini dapat dilaksanakan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test retest (stability) equivalent, dan gabungan keduanya, secara internal realibilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengandung empat unsur yang harus di teliti, diantaranya adalah Ruang Terbuka, sumber daya manusia, kebugaran serta pertisipasi. proggres ruang terbuka pelaksanaannya mulai dari pukul 08.00 pagi sampai dengan 15.00 sore, yang dilaksanakan sampai 9 hari dimana dalam satu desa diselesaikan dalam satu hari. Pengukurannya mencakup seluruh lapangan olahraga baik indoor ataupun outdoor yang ada di kecamatan Tempilang. Progres pendataan SDM dilaksanakan pada saat ajang turnamen yang meliputi wasit, dan juri, pendataan guru olahraga dan instruktur pelatih ekstrakurikuler cabang olahraga dari seluruh rumah sekolah yang ada di kecamatan tempilang . dan instruktur pelatih yang ada di klub-kbub olahraga di kecamatan Tempilang. Progress partisipasi dilaksanakan di seluruh rumah sekolah yang ada di kecamatan Tempilang yang terdiri dari 22 SD, 4 SMP, 2 MTS, 2 SMA, 1 SMK, dan klub-klub olahraga yang ada di kecamatan Tempilang. Progres kebugaran di tujukan kepada masyarakat yang rutin melaksanakan olahraga dalam satu minggu terakhir, dan para atlet-atlet olahraga yang ada di kecamatan Tempilang.

1. Ruang Terbuka

Untuk mengetahui hasil dari ruang terbuka harus menggunakan rumus yaitu

$$\text{Nilai aktual} = \frac{\text{jumlah luas ruang terbuka}}{\text{jumlah penduduk 7 tahun ke atas}}$$

$$\text{Nilai index} = \frac{\text{nilai aktual}-\text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum}-\text{nilai minimum}}$$

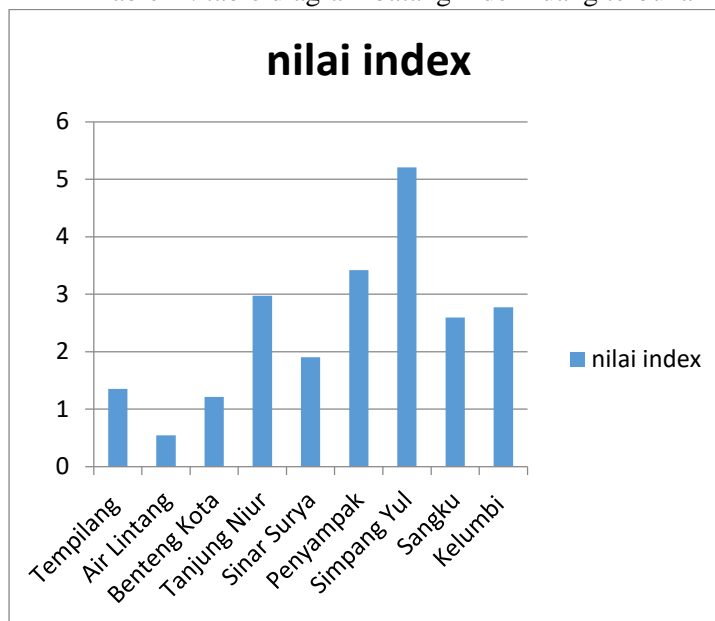
Keterangan :

Nilai maksimum : 3,5

Nilai minimum : 0

Hasil nilai index dari Sembilan desa tersebut dapat di rangkum menjadi sebuah dianggam, seperti berikut :

Table 1 : table diagram batang index ruang terbuka



Setelah mendapatkan nilai index perdesa maka harus menentukan nilai index kecamatan dengan cara menjumlahkan semua nilai index perdesa kemudian dibagi dengan jumlah desa. Sehingga mendapatkan hasil index 2,4436456986031.

Bedasarkan data yang di dapat index ruang terbuka di kecamatan Tempilang mendapatkan index keseluruhan sebesar 2,443. Sedangkang jika di lihat dari index per desa mendapatkan nilai index yangberagan, diantaranya Desa Tempilang mendapatkan index ruang terbuka sebesar 1,355, Desa Air Lintang mendapatkan hasil 0,546, Desa Benteng Kota mendapatkan hasil 1,215, Desa Tanjung Niur mendapatkan hasil 2,975, Desa Sinar Surya mendapatkan hasil 1,903, Desa Sangku mendapatkan hasil 2,594, Desa Penyampak mendapatkan hasil 3,417, Desa Simpang Yul mendapatkan hasil 5,207, Desa Kelumbi mendapatkan hasil 2,776.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Desa Air Lintang mendapatkan hasil nilai yang paling kecil, dikarnakan kurangnya fasilitas olahraga yang ada di Desa tersebut, sedangkan Desa Simpang Yul merupakan desa yang paling tinggi nilai indexnya, dikarnakan Desa Simpang Yul memiliki banyak fasilitas olahraganya.

2. Sumber Daya Manusia

Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur demensi SDM degan melakukan pendataan terhadap tokoh-tokoh olahraga diantaranya seperti guru olahraga, instrutur olahraga, pelatih olahraga, wasit olahraga dan juri olahraga. Kemudian untuk mengetahui nilai dari sumber daya manusia menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai aktual} = \frac{\text{jumlah sumber daya manusia}}{\text{jumlah penduduk 7 tahun ke atas}}$$

$$\text{Nilai index} = \frac{\text{nilai aktual} - \text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai inimum}}$$

Keterangan:

Nilai maksimum = 2,08

Nilai minimum = 0

Table 2 : table hasil pendatan SDM

No	Nama	Status	Bidang olahraga
1.	Dedi Masyuri, S.Pd	Guru SDN 1	Guru olahraga
2.	Angga Berlianto, S.Pd	Guru SDN 2	Guru olahraga
3.	Nanang Abdul Gani, S.Pd	Guru SDN 3	Guru olahraga
4.	Aidi, S.Pd	Guru SDN 4	Guru olahraga

5.	Emaldi, S.Pd	Guru SDN 5	Guru olahraga
6.	Yogi, S.Pd	Guru SDN 6	Guru olahraga
7.	Yedi Yusuf, S.Pd	Guru SDN 7	Guru olahraga
8.	Sigit Susanto, S.Pd	Guru SDN 8	Guru olahraga
9.	Sandratobi, S.Pd	Guru SDN 9	Guru olahraga
10.	Syarif Hidayat, S.Pd	Guru SDN 10	Guru olahraga
11.	Tuti, S.Pd	Guru SDN 11	Guru olahraga
12.	Sopan Sopian, S.Pd	Guru SDN 12	Guru olahraga
13.	Kiki, S.Pd	Guru SDN 13	Guru olahraga
14.	Jenni Wahyuliadi, S.Pd	Guru SDN 14	Guru olahraga
15.	Andrianto, S.Pd	Guru SDN 15	Guru olahraga
16.	Seftiana, S.Pd	Guru SDN 16	Guru olahraga
17.	Juhari, S.Pd	Guru SDN 17	Guru olahraga
18.	M. Ramhan, S.Pd	Guru SDN 18	Guru olahraga
19.	Marwan, S.Pd	Guru SDN 19	Guru olahraga
20.	Reno, S.pd	Guru SDN 20	Guru olahraga
21.	Rokian, S.Pd	Guru SDN 21	Guru olahraga
22.	Fefriko, S.Pd	Guru SDN 22	Guru olahraga
23.	Iskandar, S.Pd	Guru SMPN 1	Guru olahraga
24.	Linda, S.Pd	Guru SMPN 1	Guru olahraga
25.	M. Ridwan, S.Pd	Guru SMPN 2	Guru olahraga
26.	Septia, S.Pd	Guru SMPN 3	Guru olahraga
27.	Andra, S.Pd	Guru SMPN 4	Guru olahraga
28.	Ozaklia sarasih, S.Pd	Guru MTS penyampak	Guru olahraga
29.	Yadi S.Pd	Guru MTS Nurul huda	Guru olahraga
30.	Saidi, S.Pd	Guru SMAN 1	Guru olahraga
31.	Riki Sanjaya S.Pd	Guru SMKN 1	Guru olahraga
32.	Arga arisnanda, S.Pd	Guru SMA Nurul huda	Guru olahraga
33.	Veno armandes	Pelatih	Pencak silat
34.	Deri eriyadi	Wasit juri	Pencak silat
35.	Zarkasyi, S.Pd	Pelatih	Pencak silat
36.	Andika	Pelatih	Pencak silat
37.	Rapli lianza	Pelatih	Pencak silat
38.	Suryadi	Wasit	Sepak bola
38.	Beni	Wasit	Sepak bola
39.	Parta	Wasit	Sepak bola
40.	Gunawan	Wasit	Sepak bola
41.	Reno	Wasit	Futsal
42.	Meran	Wasit	Futsal
43.	Lili	Wasit	Futsal
44.	Holidi	Wasit	Volli
45.	Andri	Wasit	Volli
46.	Andi	Wasit	Volli
47.	Ediyanto	Pelatih	Atletik
48.	Feri	Pelatih	Tekwondo
49.	Abu	Pelatih	Sepak bola
50.	Ridho	Pelatih	Sepak bola
51.	Rhoma	Pelatih	Sepak bola
52.	Bocel	Pelatih	Sepak bola
53.	Iman	Pelatih	Karate

$$\begin{aligned}\text{Nilai aktual} &= \frac{\text{jumlah sumber daya manusia}}{\text{jumlah penduduk 7 tahun keatas}} \\ &= \frac{53}{24968} \\ &= 0,0021227170778 \\ \text{Nilai index} &= \frac{\text{nilai aktual}-\text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum}-\text{nilai minimum}} \\ &= \frac{0,0021227170778-0}{2,08-0}\end{aligned}$$

$$=0,0010205370566$$

Dari data yang diperoleh SDM yang ada di kecamatan tempilang sangatlah sedikit, dari data yang sudah dikumpulkan hanya terdapat 53 sumber daya manusiannya yang memiliki lisensi berbanding terbalik dengan jumlah penduduk yang berusia 7 tahun keatas yang memiliki jumlah 24968 jiwa, karena kurangnya SDM yang ada sehingga banyaknya para guru olahraga merangkap menjadi pelatih olahraga di Kecamatan Tempilang.

Adapun kendala dari kurangnya SDM yang ada di Kecamatan Tempilang yaitu kurangnya wawasan dan toleransi masyarakat terhadap cabang olahraga yang tidak pernah mereka lakukan, di karenakan Kecamatan Tempilang memiliki 9 desa yang dimana semua desa hampir memprioritaskan cabang olahraga bola voli dan sepak bola, jarang sekali desa-desa terpencil mau melakukan olahraga lain selain bola voli dan sepak bola. Dan juga mereka tidak memerlukan pelatih dalam melakukan olahraga tersebut, karena mereka sudah terbiasa dari sejak kecil. Hal inilah yang mengakibatkan kurangnya SDM di kecamatan tempilang yang hanya mendapatkan nilai index.

3. Partisipasi Masyarakat

Penelitian ini menggunakan partisipasi masyarakat yaitu pada aktivitas olahraga yang dilakukan dalam seminggu terakhir untuk menghitung dimensi yang dibutuhkan. Dengan menentukan nilai aktual terlebih dahulu kemudian menentukan nilai index dengan rumusan sebagai berikut.

$$\text{Nilai akktual} = \frac{\text{jumlah aktivitas olahraga 3 kali atau lebih dalam satu minggu}}{\text{sampel}} \times 100$$

$$\text{Nilai index} = \frac{\text{nilai aktual}-\text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum}-\text{nilai minimum}}$$

Keterangan :

Nilai maksimum = 100

Nilai minimum = 0

$$\begin{aligned}\text{Nilai aktual} &= \frac{296}{1060} \times 100 \\ &= 0,2792452830188 \times 100 \\ &= 27,924528301886 \\ \text{Nilai index} &= \frac{27,924528301886-0}{100-0} \\ &= \frac{27,924528301886}{100} \\ &= 0,2792452830188\end{aligned}$$

Dari hasil analisis data terdapat 1060 jiwa yang sering melakukan kegiatan olahraga dan 296 di antaranya sering melakukan kegiatan olahraga rutin 3 kali atau lebih dalam seminggu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peminat atau pelaku olahraga yang ada di Kecamatan Tempilang sangatlah rendah jika dilihat dari jumlah penduduk yang mencapai 24968, akan tetapi SDM yang ada sangatlah kurang, sehingga dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam berolahraga, jika SDM yang ada di Kecamatan Tempilang bertambah maka partisipasi masyarakat dalam melakukan olahraga akan bertambah banyak. Sehingga index partisipasi yang ada di Kecamatan tempilang hanya bernilai 0,279.

4. Kebugaran

Pada tahap *coding* dilakukan dengan alat bantu yaitu *sublime text 3* yang dapat membantu memudahkan dalam proses penulisan kode program khususnya yang berbasis web. Selain itu tahap ini juga menggunakan PHP dengan *framework Codeigniter* dalam pembuatan sistemnya.

Tes kebugaran yang dilakukan pada penelitian ini merupakan tes MFT (Multistage Fitness Test). Tes ini dilakukan kepada pelaku olahraga yang sering melakukan kegiatan olahraga rutin setiap minggunya. Tes MFT ini bias dilakukan kepada anak-anak, remaja, dan dewasa.

Tes kebugaran hanya bias dilakukan kepada orang yang siap, dalam artian lain seperti siap fisik dan mental. Karna tidak bias dilakukan tes kebugaran kepada oarang yang tidak siap, karena kemungkinan dapat terjadinya cedera atau hal-hal lainnya. Sehingga tes kebugaran hanya ditujukan kepada orang-orang yang sering melakukan olahraga dengan keadaan siap.

Cara menghitung nilai aktual kebugaran yaitu dengan cara hasil dari pengukuran MFT yang dirata-rata dari setiap usia

Table 3 : Nilai Aktual Kebugaran

No	Nilai Aktual Kebugaran			Nilai makaimal	Nilai minimal
	Anak-anak	Remaja	Dewasa		
1.	29,9	32,8	32,6	40,5	20,1

Setelah mendapatkan nilai aktual kemudian mencari nilai index dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai index} = \frac{\text{nilai aktual} - \text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}$$

Nilai index kebugaran kecamatan tempilang dilihat dari

$$\text{Index kebugaran anak-anak} = 29,9 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,480$$

$$\text{Index kebugaran remaja} = 32,8 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,622$$

$$\text{Index kebugaran dewasa} = 32,6 - 20,1 / 40,5 - 20,1 = 0,612$$

Untuk mendapatkan nilai index kebugaran keseluruhan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{1}{4} (\text{IK Anak}) + \frac{2}{4} (\text{IK Remaja}) + \frac{1}{4} (\text{IK Dewasa})$$

Sehingga mendapatkan hasil

$$\frac{1}{4} (0,480) + \frac{2}{4} (0,622) + \frac{1}{4} (0,612)$$

$$= 0,12 + 0,331 + 0,153$$

$$= 0,584$$

Jadi nilai index kebugaran kecamatan tempilang 0,584

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan terdapat 20 sampel anak-anak, 20 sampel remaja, 10 sampel orang dewasa, pada komponen ini terdapat para atlet yang ada di kecamatan tempilang dan pelaku olahraga yang rutin berolahraga 3 atau lebih dalam seminggu. Sehingga dapat memperoleh nilai yang bagus. Kenapa dalam melakukan tes

kebugaran harus masyarakat yang siap, dikarenakan untuk melakukan tes kebugaran harus memiliki fisik yang kuat supaya tidak terjadinya cidera atau kejang otot.

Pada tes kebugaran ini kita melakukannya dengan metode beep tes, yang dilakukan secara bertahap, sehingga mendapatkan nilai index ana-anak 0,480, nilai index remaja 0,622, nilai index dewasa 0,612, dan nilai index keseluruhan 0,584.

Setelah mendapatkan nilai index dari empat komponen dapat ditentukan nilai index SDI yang ada di Kecamatan Tempilang dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$SDI = 1/4 (\text{index partisipasi}) + 1/4 (\text{index ruang terbuka}) + 1/4 (\text{index kebugaran}) + 1/4 (\text{index SDM})$$

Sehingga mendapatkan hasil sebesar 0,826 di kategorikan tinggi, jadi SDI yang ada di Kecamatan Tempilang memasuki kategori TINGGI.

0,800 - 1 = kategori tinggi

0,500 - 0,799 = kategori menengah

0 - 0,499 = kategori rendah

SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebelumnya telah dijelaskan maka didapatkan kesimpulannya seperti di bawah ini:

1. Ruang terbuka yang terdapat pada Kecamatan Tempilang apabila ditinjau dari sport development index sangatlah tinggi, berdasarkan data yang telah ada.
2. Sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Tempilang apabila dilihat dari sport development index sangatlah rendah, berdasarkan data yang sudah dirangkum.
3. Partisipasi yang ada di Kecamatan Tempilang jika ditinjau dari sport development index memasuki kategori rendah, jika dilihat berdasarkan data yang sudah dirangkum.
4. Tingkat kebugaran yang ada di Kecamatan Tempilang apabila dilihat dari sport development index memasuki kategori menengah, jika dilihat berdasarkan hasil tes MFT yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyudha Permana Dan Putra sastaman B. (2015). Sdm Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau Dari Sport Development Index (Sdi). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 9–19.
- Setiawan, W., Septa, B., Triaditya, M., Pendidikan, P., Kesehatan, J., & Rekreasi, D. (2020). Tingkat Pembangunan Olahraga ditinjau melalui Sport Development Index (SDI) di Kabupaten Banyuwangi. *Journal Power Of Sports*, 3(1), 18–26. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPOS>
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian dan pengembangan reserch dan development* (sofiya yustiyani suryandari (ed.)). ALFABETA.
- SUGIYONO. (2019). *metode penelitian kuantitatifkualitatif dan R&D* (SUTOPO (ed.); KEDUA). ALFABETA.
- Undang Undang Nomor 11 Tahun 2022. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan*. Presiden Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/203148/uu-no-11-tahun-2022>